

# ANALISIS HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, TERHADAP KEPUTUSAN *STOCK SPLIT* DAN *REVERSE SPLIT*

PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Smartfren Telecom Tbk.

Oleh:

**Bintang Sahala M, Daniel Noor Achmad dan Gabriella Olive**  
*Program Studi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*

Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

Submitted:  
JANUARI 2015

Accepted:  
AGUSTUS 2015

## ABSTRACT

*This research is aimed at analyzing the stock price, trading volume and the financial performance of the company and how these variables influence the management's decision for stock split and reverse split. Stock price is the variable used to create the profile of expected return to value the risk of the stock that company will give to the owner of the company, and trading volume is used to analyse the liquidity of the investment instrument, and lastly to examine the success of the corporate action using the financial performance as the indicator of Earning Per Share (EPS). Analytical method is used to analyze the corporate action of PT. Astra Internasional Tbk in making the stock split decision with the ratio 1:10 in 5 June 2012. Soon after, PT. Smartfren Telecom made the decision to reverse split by 20:1 in 15 February 2012. This study will discuss the stock performance and the financial performance before and after the decision by both companies.*

**Keyword:** *Stock Price, Trading Volume Activity (TVA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)*

## PENDAHULUAN

*Stock split* sebagai salah satu aksi korporasi yang akan dialami menceritakan mengenai peristiwa harga saham sebelum dilakukannya *stock split* yang mengalami pemecahan nilai sahamnya seperti *stock split* dengan rasio 1:5 mengakibatkan 1 lembar saham dipecah menjadi 5 lembar saham baru.

Harga saham setelah dilakukannya aksi korporasi *stock split* tersebut akan menjadi lebih rendah, dan perusahaan diharapkan mampu memberikan perbaikan/peningkatan *return* yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga mampu menurunkan resiko saham secara bersamaan, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transaksi perdagangan sahamnya dari sebelumnya yang dapat dijadikan analisa reaksi dari perubahan volume perdagangan saham nya terhadap keputusan aksi korporasi ini.

*Reverse split* atau pembesaran nilai saham adalah aksi korporasi lainnya yang dilakukan perusahaan karena nilai jual dari saham tersebut yang terlalu kecil sehingga kurang diminati oleh masyarakat.

Saham yang mengalami penggabungan harga saham sehingga menjadi lebih tinggi yang ditawarkan oleh perusahaan, diharapkan mampu memberikan imbal hasil/ *expected return* yang lebih tinggi pula dari aktivitas perusahaan sebelumnya tetapi tetap memberikan resiko yang sama ataupun mengalami peningkatan lebih sedikit dari pada tingkat imbal hasil/ *expected return* yang dijanjikan perusahaan.

## JIMKES

Harapan terbesar dari aksi korporasi yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang berdampak besar terhadap imbal hasil/ *expected return* dan resiko yang melekat di saham perusahaan yang akan membawa peningkatan volume perdagangan saham/ *Trading Volume Activity* (TVA) dari aktivitas perusahaan sebelumnya serta kinerja keuangan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang akan membantu menilai apresiasi pasar dengan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan setelah aksi korporasi dilakukan yang dapat dijadikan salah satu analisa reaksi dari perubahan yang mampu mengembalikan atau meningkatkan likuiditas dari perdagangan saham perusahaan terhadap keberhasilan dari keputusan aksi korporasi *stock split* dan *reverse split* yang dilakukan perusahaan- perusahaan tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : *Stock split* dan *reverse split* menurut Andy Porman Tambunan (2008, 44- 45, 48) dimana *stock split* sendiri berarti kegiatan memecahkan saham dengan rasio tertentu untuk mencapai tujuan likuiditas agar mengembalikan gairah perdagangan sahamnya yang akan terlihat dari penyesuaian harga setelah dilakukannya *stock split* yang mampu menunjukkan peningkatannya, dan *reverse split* yang menggabungkan nilai saham perusahaan menjadi harga pasar penyesuaian yang lebih tinggi karena penggabungan saham mengikuti rasio kebijakan perusahaan yang mengakibatkan pengurangan jumlah saham yang beredar.

Menurut Erictus.blogspot.com (2011) Harga saham yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar, pada saat permintaan meningkat maka harga saham akan bergerak naik begitupun dengan sebaliknya

Michael Hendrawijaya Dj (2009,35) menyebutkan naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di Bursa Efek Indonesia. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan dari suatu saham, menunjukkan semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham/ *Trading Volume Activity* (TVA) menunjukkan semakin menariknya saham tersebut oleh masyarakat terkhususnya para investor sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah sebuah *event study* dimana tujuannya adalah untuk melihat dan mengetahui reaksi pasar terhadap aksi korporasi yang salah satunya adalah pemecahan saham dengan *Stock Split* dan *Reverse Split*. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode komparatif, Deskriptif dan kuantitatif.

Metode analisa dalam penelitian menggunakan aksi berupa *stock split* dan aksi korporasi *reverse split* sehingga dalam penelitian ini akan dianalisa kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah masing- masing satu tahun kinerja perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Standar Deviasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

020

Dampak Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham PT. Astra  
Internasional Tbk. Dari Keputusan *Stock Split*

Tabel 1  
EPS dan PER PT. Astra Internasional Tbk.

|                          | Adj. EPS<br>sebelum<br><i>stock split</i> | Adj. EPS setelah<br><i>stock split</i> | Pergerakan |
|--------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------|------------|
| kuartal 1                | 212                                       | 239                                    | 12.68%     |
| kuartal 2                | 332                                       | 362                                    | 9.04%      |
| kuartal 3                | 439                                       | 480                                    | 9.26%      |
| kuartal 4                | 115                                       | 106                                    | -7.67%     |
| Rata-rata EPS per tahun  | 275                                       | 297                                    | 8.09%      |
|                          | PER sebelum<br><i>stock split</i>         | PER setelah<br><i>stock split</i>      | Pergerakan |
| kuartal 1                | 29.9623                                   | 28.6611                                | -4.34%     |
| kuartal 2                | 19.1717                                   | 20.4420                                | 6.63%      |
| kuartal 3                | 16.8450                                   | 15.8333                                | -6.01%     |
| kuartal 4                | 61164                                     | 74.5283                                | 15.70%     |
| Rata- rata PER per tahun | 32.5988                                   | 34.8662                                | 6.96%      |

Sumber: Laporan laba rugi komprehensif konsolidasi IDX 2011, 2012, 2013, diolah

Aksi korporasi memiliki efek yang besar untuk reputasi perusahaan suatu aktivitas pasti akan menimbulkan sebab akibat atas sebuah keputusan yang dipilihnya, sebab akibat pun terjadi pada keputusan yang diambil oleh PT. Astra Internasional Tbk. karena perusahaan pada waktu berjalan memutuskan sebuah kegiatan yang disebut aksi korporasi, dimana pada PT. Astra Internasional Tbk. mengadopsi aksi korporasi *stock split* untuk menciptakan harga baru atas saham dan TVA baru atas perbaruan yang dilakukan perusahaannya.

Perusahaan pada pertengahan tahun 2012 memutuskan memecahkan sahamnya ke harga saham baru agar saham perusahaan menjadi lebih terjangkau untuk investor ritel baru nya keputusan ini didasari karena harga saham yang terlalu tinggi dan harapan membuka peluang baru untuk investor baru dijadikan sebab aksi korporasi *sock spit* ini dipilih perusahaan untuk dijadikan aksi *differential* dari perusahaan lainnya, namun apakah akibat yang akan didapatkan investor dan perusahaan dari keputusan *sock spit* ini? Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan perbandingan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah aksi korporasi *stock split* menghasilkan penilaian atas dampak- dampak yang akan terjadi atas saham perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham terhadap imbal hasil/ *expected return* dan resiko saham perusahaan, dimana perusahaan mampu menghasilkan peningkatan imbal hasil/ *expected return* sampai 31,80% karena peningkatan inilah perusahaan mampu menekan resiko dari instrument investasi berupa beban yang melekat pada harga saham yang harus ditanggung investor

sampai 8,7% sehingga dampak yang dihasilkan dari kinerja saham atas keputusan aksi korporasi *stock split* menunjang hasil analisa pada tabel 1 yang menunjukkan hasil EPS perusahaan yang mengalami peningkatan rata- rata sebesar 8,09% ini adalah kinerja perusahaan yang mengalami perbaikan mutu cicipan atas panen untuk para investornya atas sebuah bayaran atas investasi, dalam segala bentuk investasi perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya baik itu kinerja saham maupun kinerja keuangannya, PT. Astra internasional Tbk. membuktikan kegiatan *stock split* nya mampu meningkatkan kemampuan perusahaan menyajikan peningkatan kinerja sahamnya dengan menghasilkan kinerja keuangan yang mampu dicapai perusahaan dimana sebelumnya perusahaan mampu menciptakan kondisi rata- rata EPS sebesar Rp 275 dan peningkatan sebesar 8,09% membawa perusahaan pada pencapaian baru kinerja keuangan atas EPS menjadi Rp 297, pergerakan dan kinerja keuangan baru ini sangat terkait dengan peningkatan kinerja sahamnya formasi *stock split* yang tepat pada kondisi dan waktu yang tepat membuat simpatik masyarakat untuk berinvestasi mampu menekan resiko diintrumen investasi ini menjadikan saham dengan masa depan yang baik semakin dinanti- nanti pasar namun dampak lain yang terjadi adalah TVA atas aksi korporasi ini yang mengalami penurunan kemampuan perusahaan untuk mencapai likuiditas saham yang lebih dari pada sebelumnya dimana hasilnya menceritakan penurunan TVA perusahaan setelah *stock split* sebesar 6,3% yang mungkin disebabkan karena tingginya permintaan pasar yang tidak diikuti dengan penawaran berupa keinginan pemegang saham perusahaan otomotif dan komponennya ini untuk menjual saham yang dimilikinya untuk menghasilkan *capital gain* sehingga membuat penurunan TVA yang menjadi momok yang tidak dapat membawa perusahaan kepada keberhasilan *stock split* yang idealnya untuk meningkatkan likuiditas saham dari sebelumnya, penurunan TVA memang tidak ada kaitannya dengan yang terjadi pada PER perusahaan seperti yang nampak pada tabel 1 peningkatan rata- rata PER sebesar 6,96% dari 32,5988 pada waktu sebelum *stock split* menggambarkan kondisi harga saham lama yang disesuaikan lebih rendah dari setelah aksi korporasi *stock split* ini dilakukan kemampuan perusahaan menghasilkan EPS nya sehingga membentuk PER baru setelah *stock split* menjadi 34,8662 peningkatan PER ini dikategorikan peningkatan reputasi perusahaan kepada investornya, kondisi perusahaan yang sedang berkembang dengan janji prospek yang baik membuat kinerja saham dengan harga saham perusahaan meningkat seiring dengan kemampuan peningkatan EPS-nya, perusahaan berlomba menghasilkan pendekatan investasi yang lebih mandiri dan dewasa untuk investornya dengan pengelolaan kinerja saham dan kinerja keuangan yang terjadi diperusahaan ingin mendekatkan investasi yang dijalankan investor hingga meningkatkan PER ke angka penilaian investasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Perusahaan sudah menunjukkan kemampuannya untuk berpacu menyajikan peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik dari pada sebelumnya, perusahaan membuktikannya dengan meningkatkan EPS sampai 8,09% peningkatan ini mampu di berikan PT. Astra Internasional dalam kurung waktu dua tahun semenjak kuartal 2 ditahun 2012 disaat perusahaan memutuskan melakukan *stock split* yang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan memberikan media investasi yang lebih menarik untuk para investornya, dan PER yang disajikan PT. Astra Internasional Tbk. mengalami peningkatan setelah aksi korporasi *stock split* dilakukan, PER yang meningkat menandakan kualitas PT. Astra Internasional Tbk yang semakin memiliki daya tarik perdagangannya, perusahaan hanya membutuhkan waktu dan kondisi dimana harga saham akan meningkat lebih tinggi mendekatihaga sebelum aksi

korporasi ini dilakukan, dan kinerja perusahaan yang tergambar dari EPS dan PER perusahaan membutuhkan waktu untuk meningkatkan keduanya secara berimbang untuk menunjukkan kemampuan perusahaan mencapai keberhasilan ataupun pada waktu mendatang perusahaan harus mampu memberikan peningkatan harga saham yang lebih tinggi dari pada peningkatan EPS nya, namun dalam masa analisa perbandingan ini perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak *stock split* yang maksimal untuk aksi korporasi yang dilakukannya, karena peningkatan kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi secara searah untuk mencapai maksimalisasinya karena terbentur penurunan TVA setelah *stock split* sebagai salah satu efek harapan investor yang akan menjalani investasi jangka panjang dengan deviden yang lebih besar dikemudian hari atas kinerja perusahaan untuk sahamnya sehingga membuat perilaku investor untuk menyimpan saham untuk dirinya sendiri dari pada untuk diperdagangkan kembali kondisi seperti itulah yang menjadikan tujuan aksi korporasi yang sesungguhnya gagal dicapai perusahaan pada kurung waktu masa penelitian ini dilakukan.

### Dampak Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham PT. Smartfren Telecom Tbk. Terhadap Keputusan *Reverse Split*

Tabel 2  
EPS dan PER PT. Smartfren Telecom Tbk.

|                             | Adj. EPS sebelum<br><i>reverse split</i> | Adj. EPS<br>setelah<br><i>reverse split</i> | Pergerakan |
|-----------------------------|------------------------------------------|---------------------------------------------|------------|
| kuartal 1                   | -1123.6000                               | -56.1800                                    | 95.00%     |
| kuartal 2                   | -116.4000                                | -37.9800                                    | 67.37%     |
| kuartal 3                   | -213.6000                                | -213.6000                                   | 0.00%      |
| kuartal 4                   | -317.8000                                | -28.7400                                    | 90.96%     |
| Rata- rata EPS per<br>tahun | -442.8500                                | -84.1250                                    | 81.00%     |
|                             |                                          |                                             |            |

|                             | PER sebelum<br><i>reverse split</i> | PER setelah<br><i>reverse split</i> | Pergerakan |
|-----------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| kuartal 1                   | -0.3560                             | -1.1748                             | -230.00%   |
| kuartal 2                   | -3.4364                             | -2.4223                             | -29.51%    |
| kuartal 3                   | -1.8727                             | -1.9075                             | -1.86%     |
| kuartal 4                   | -1.2587                             | -2.9228                             | -132.21%   |
| Rata- rata PER per<br>tahun | -1.7309                             | -2.1069                             | -21.72%    |

Sumber: Laporan laba rugi komprehensif konsolidasi IDX 2011, 2012, 2013, diolah

Kinerja perusahaan yang perlu dievaluasi ada dua yaitu kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan, kinerja harus ditingkatkan perusahaan untuk mencapai maksimalisasi kekayaan pemilik sebagai tujuan manajemen keuangan yang harus dicapai perusahaan begitupun aksi korporasi dilakukan perusahaan untuk mencapai peningkatan kinerja perusahaan yang bermuara kepada maksimalisasi kekayaan pemilik perusahaannya. PT. Smartfren Telecom Tbk dalam masa transisi kinerja sahamnya menghasilkan peningkatan rata- rata *adjustment* EPS tahunan 81,00%

tapi bukan EPS atas laba yang didapatkan investor dari investasi ini tetapi investor dihadapkan pada *Loss Per Share*, apa itu *Loss Per Share*? *Loss Per Share* adalah kondisi dimana saham perusahaan menanggung kerugian yang dialami perusahaan selama masa kinerja perusahaan dilakukan *Loss Per Share* harus ditekan perusahaan sampai berubah menjadi EPS, peningkatan 81,00% mengerakan *Loss Per Share* saham dari Rp 442,85 perlembar saham menjadi Rp 84,1250 perlembar saham angka perolehan yang mengalami penyesuaian ini mendindikasikan perbaikan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi mengalami kerugian yang besar yang harus ditanggung investor karena masih tingginya kebutuhan modal kerja perusahaan untuk menyediakan fasilitas publik penunjang sarana telekomunikasi yang masih sangat mahal, namun belum diikuti dengan peningkatan laba yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pada waktu yang berjalan, tetapi setidaknya perusahaan menunjukan perbaikan kinerja keuangannya dengan mengurangi kerugian yang harus ditanggung investor per lembar saham yang dimilikinya, EPS berupa kinerja keuangan perusahaan yang menjadi harapan harus dibawa merangkak lebih tinggi lagi oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja sahamnya karena penilaian kinerja perusahaan sangat tergantung satu sama lainnya kebutuhan modal kerja yang tinggi harus diikuti dengan peningkatan mutu perusahaan untuk konsumennya agar produk yang dijual dimasyarakat dapat diserap dengan baik, strategi- strategi perusahaan perlu dilakukan dengan aktif untuk mencari simpatik masyarakat agar mampu menciptakan laba yang maksimal guna memenuhi kebutuhan maksimalisasi kekayaan pemilik saham perusahaan.

PER investor cenderung menilai apresiasi pasar degan PER yang dihasilkan atas kinerja saham, mengapa PER itu penting? Karena PER adalah gambaran yang akan diikuti oleh investor lain untuk mengapresiasi kinerja saham perusahaan, semakin tinggi PER semakin tinggi apresiasi pasar atas saham perusahaan. PT. Smartfren Telecom Tbk. selama bertahun- tahun sebelumnya memiliki laporan harga saham yang tidak bergerak sama sekali namun *reverse split* mengubah keadaannya TVA jadi lebih aktif namun harga saham cenderung jatuh setelah *reverse split* dilakukan kinerja saham seperti inilah sangat mempenagruhi apresiasi pasar atas PER yang tersaji, PT. Smartfren Telecom Tbk. mengalami pemerosotan apresiasi pasar sebesar 21.72% atau dengan kata lain PER perusahaan jatuh, apresiasi ini dibentuk karena menurunnya kepercayaan investor atas kinerja saham perusahaan PER yang semula -1,7309 menjauh dari apresiasi sebelumnya sebesar 21,72% menghasilkan apresiasi negatif dengan PER sebesar -2,1069, mengapa hal ini terjadi? Perusahaan dalam melaksanakan kibijakannya belum mempertimbangkan dengan matang keputusan yang diambilnya, melakukan aksi korporasi secara bersamaan dapat mengindikasikan penurunan apresiasi pasar karena kinerja saham yang belum terlihat disusul lagi dengan aksi korporasi lainnya yang membuat investor memetik kerugian yang banyak tidak seperti harapan maksimalisasi kekayaan yang dititipkan ke perusahaan.

EPS PT. Smartfren Telecom Tbk diharapkan membawa perbaikan kinerja keuangan secara berlanjut dan menjauhkan investor atas kerugian yang harus ditanggung, perusahaan harus mampu meningkatkan EPS keputusan- keputusan manajemen keuangan bisa dijadikan dasar penentu arah perusahaan agar mencapai maksimalisasi kekayaan pemilik perusahaan yang lebih baik lagi, EPS perusahaan setelah *reverse split* dilakukan membawa perusahaan kepada perbaikan kinerja keuangan nya peningkatan yang baik harus dilakukan secara terus menerus mengubah *Loss Per Share* menjadi EPS adalah pekerjaan rumah yang besar untuk

PT. Smartfren Telecom Tbk. perusahaan masih perlu meningkatkan kinerja keuangannya untuk mencapai keberhasilan stock split yang sesungguhnya, maka berdasarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dinilai masih mengalami kegagalan yang harus diperbaiki perusahaan untuk mempositifkan EPS- nya agar mencapai keberhasilan.

PER perusahaan sejatinya harus meningkat perusahaan harus menciptakan harmoni investasi yang menarik, PT. Smartfren Telecom Tbk dalam aksi korporasi *reverse split* menghasilkan kinerja saham atas apresiasi pasar yang menurun sebesar 21,72% apresiasi yang turun merupakan indikasi hilangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan karena harga saham yang meroket jauh dari harga saham sebelum *reverse split* dilakukan dan aksi korporasi ganda diwaktu yang berdekatan menjadi penyebab menurunnya harga saham perusahaan terhadap EPS perusahaan. Perusahaan masih memerlukan waktu untuk meningkatkan kinerja saham dan kinerja keuangannya untuk mencapai keberhasilan PER atas aksi korporasi *reverse split* yang dilakukan PT. Smartfren Telecom Tbk, maka untuk saat ini persahaan dikategorikan belum mampu memncapai keberhasilan aksi korporasi *reverse split* yang sebenarnya.

Kinerja saham melalui harga saham yang merosot tajam lalu mengalami fluktuatif harga bukanlah hal baik untuk kelangsungan perusahaan, namun peningkatan TVA yang terjadi dijadikan peluang investor untuk melakukan perdagangan jangka pendek untuk mendapatkan *capital gain* dari fluktuatif harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan EPS yang masih negatif masih perlu dievaluasi perusahaan masih perlu waktu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan merubah EPS menjadi lebih positif dan terus melakukan peningkatan agar berujung kepada kenaikan kinerja saham yang akan menghasilkan peningkatan PER yang lebih ideal untuk perusahaan yang berkembang, diharapkan pencapaian yang tertunda atas kinerja saham dan kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. mampu dicapai perusahaan untuk menuai manfaat *reverse split* dikemudian hari yang lebih baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pemecahan saham yang dilakukan PT. Astra Internasional Tbk. mampu mengerakan harga saham perusahaan terbukti harga saham baru yang lebih terjangkau mengairahkan pergerakan harga saham perusahaan, pergerakan inilah menyebabkan kinerja saham perusahaan yang mampu meningkatkan imbal hasil/ *expected return* 31,80% dan perusahaan yang juga mampu menekan resiko dari lembar saham yang diinvestasikan investor sampai 8,7%, penurunan profil resiko terhadap kenaikan profil imbal hasil/ *expected return* inilah yang menekan koefisien varian saham sampai 30,73% ini adalah kinerja saham yang baik karena perusahaan mampu menciptakan aksi korporasi *stock split* yang tepat dimana pasar mampu membentuk perdagangan sesuai dengan rancangan maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang diciptakan perusahaan untuk para investornya dan perusahaan menciptakan harapan untuk investor baru agar bisa terlibat dalam kepemilikan saham yang mampu dituai keuntungannya dimasa yang akan datang, namun TVA perusahaan sayangnya mengalami penurunan 6,3% hal ini mungkin disebabkan oleh hukum

permintaan dan penawaran dimana permintaan yang tinggi mengerakan harga saham menjadi meningkat dari pada sebelumnya, namun karena keterbatasan investasi yang mampu diberikan perusahaan berefek kepada menurunnya TVA perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pun mengalami peningkatan yang baik terbukti EPS perusahaan mampu meningkat 8,09% selama 4 kuartal setelah *stock split* ini dilakukan, dan apresiasi pasar pun meningkat atas PER sebesar 6,96% bukanlah lagi hal yang perlu dikhawatirkan perusahaan PER mengalami peningkatan dikarenakan kenaikan apresiasi pasar dengan gerakan harga saham yang lebih tinggi dari sebelumnya ditambah kinerja EPS mengangkat PER keangka apresiasi yang lebih tinggi, diharapkan dapat ditingkatkan lagi oleh PT. Astra Internasional Tbk.

2. Keputusan PT. Smartfren Telecom Tbk. melakukan *reverse split* menghasilkan pandangan berbeda dengan perusahaan perusahaan yang melakukan dua aksi korporasi secara berdekatan menimbulkan kekecewaan pasar atas keputusan berani perusahaan, HMETD sebagai aksi korporasi yang terlebih dahulu dilakukan perusahaan sangat mempengaruhi pembentukan harga saham setelah *reverse split* HMETD perusahaan yang belum memberikan hasil ditambah lagi dengan *reverse split* aksi korporasi yang dipilih perusahaan membuat pandangan investor atas saham menjadi menurun, hal ini bisa diakibatkan karena aksi korporasi ganda yang dinilai tidak menjanjikan jaminan apapun atas perbaikan kinerja untuk saham yang pernah mengalami tidur panjang pergerakan harga sahamnya, tidur panjang pergerakan harga saham inilah yang mempengaruhi pergerakan profil resiko terhadap imbal hasil diangka 10,0464 setelah *reverse split* dilakukan tidak ada perbandingan yang dapat diketahui pasar dikarenakan harga saham yang tidur menyulitkan pengolahan analisa kinerja saham perusahaan untuk mengetahui koefisien varian sahamnya, tetapi *adjustment* TVA perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik dari pada sebelumnya mungkin karena harga saham yang mulai bergerak setelah jatuhnya harga saham tak lama berselang menjadi sinyal *capital gain* yang diharapkan investor yang mengakibatkan pergerakan TVA terjadi berlipat dari sebelumnya. EPS yang masih negatif menjadi bahan koreksi yang perlu diperhatikan perusahaan, karena target dari *reverse split* ini adalah memanjakan investornya dengan maksimalisasi kekayaannya yang belum mampu dicapai perusahaan mengakibatkan hubungan harga saham terhadap EPS ini menghasilkan penurunan PER yang menjadi sinyal pekerjaan rumah yang masih harus dibenahi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung G. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Fajar Surya Wisesa, Tbk. Periode Tahun 2009, 2010 Dan 2011*. Universitas negri Yogyakarta, 2012
- Astuti, An Ras Try. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012
- Faris, Hadiyan. *Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2011*. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2012.



- Iswi Hariyani, SH, MH & Ir. R. Serfianto Dibyo Purnomo. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Visi Media, Jakarta.
- Joko Salim. 2010. *30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Joko Salim. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*, Trans Media Pustaka, Jakarta.
- Michael Hendrawijaya Dj. *Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham*, Universitas Diponegoro Semarang, 2009.
- Rumanti, Fretty Asih dan moerdiyanto. *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Dan Trading Volume Activity (Tva) Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*.
- Parluhutan situmorang, jauhari mahardika, tri listiyarini. 2010. *Jurus- jurus berinvestasi saham untuk pemula*, trans media, Jakarta.
- Prof. Dr. Eduarus Tandelilin, MBA, CWM. 2014. *Portofolio dan investasi*, kamsius, Yogyakarta.
- Sawidji Widoatmodjo,. 2008. *Seri membuat uang bekerja untuk anda cara sehat investasi di pasar modal pengantar menjadi investor professional*. Jakarta: PT. gramedia
- Van Horne, James C. , John M. Wachowicz, Jr. 2007. *Prinsip- prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 12 buku 2, Salemba empat, Jakarta.
- Hendry M. Fakhruddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A- Z*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*, grasindo, Jakarta
- Mega Option Team. 2008. *Smart Investment For Mega Profit*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Porman Andy Tambunan. 2008. *Menilai Harga Wajar Saham ( Stock Valuation)*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sawidji Widoatmodjo,. 2008. *Seri membuat uang bekerja untuk anda cara sehat investasi di pasar modal pengantar menjadi investor professional*. Jakarta: PT. gramedia
- Raharjo, Sapto. 2006. *Kiat membangun asset kekayaan*. Jakarta, PT. Gramedia